

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL PADA
MASYARAKAT DI DESA BILALANG KECAMATAN
MANUJU KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADITAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

HALAMAN JUDUL

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL PADA
MASYARAKAT DI DESA BILALANG KECAMATAN
MANUJU KABUPATEN GOWA**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pertanian Jurusan Kehutanan Pada Fakultas Pertanian Universitas
Muhammadiyah Makassar

13/03/2021

1 eq
Smb. Alumn

M 0010/HVT/21 CP
WIN
e'

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di
Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Nama : Sri Winarti

Stambuk : 105951101316

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si
NIDN. 0909073602

Dr. Ir. Sultan, S.Hut., M.P., IPM.
NIDN. 0919028401

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0915067202

Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si.
NIDN. 0011077101

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di
Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Nama : Sri Winarti

Stambuk : 105951101316

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si

Pembimbing I

Dr. Ir. Sultan, S.Hut., M.P., IPM

Pembimbing II

Dr. Ir. Hajawa, M. P.

Penguji I

Mutmainnah, S.hut.,M.Hut

Penguji II

Tanggal Lulus : 25 Februari 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL PADA
MASYARAKAT DI DESA BILALANG KECAMATAN MANUJU
KABUPATEN GOWA**

Adalah benar-benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Februari 2021

Penulis

ABSTRAK

SRI WINARTI 105951101316. Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dibimbing oleh **Husnah Latifah dan Sultan.**

Pengetahuan tradisional masyarakat Desa Bilalang didalam pemanfaatan sumberdaya alam, khususnya tumbuhan (etnobotani) merupakan kekayaan budaya yang perlu digali agar pengelolaan tradisional tersebut tidak punah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Bilalang Kecamatan Manuju dalam pengobatan tradisional, untuk mengetahui cara mengolah tumbuhan sebagai obat tradisional, dan untuk mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Bilalang Kecamatan Manuju. Metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Bilalang yaitu diketahui terdapat 16 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan yang dikelompokkan dalam 16 famili. Adapun tumbuhan yang paling sering digunakan masyarakat yaitu Ciplukan (*Physalis angulata*), dan Secara turun temurun pengolahan tumbuhan obat dilakukan dengan cara diremas, menumbuk dengan menggunakan batu, daun yang diambil selalu ganjil.

Kata kunci : *Bagian tumbuhan, Etnobotani, Spesies*



@Hak Cipta Milik Unismuh, tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar.*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul—Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa I. Skripsi ini diajukan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam serta shalawat tidak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia sampai sekarang.

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Sapri dan Ibunda tercinta Mariati, serta saudaraku (Sumarni) yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan, dan kasih sayang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga ke jenjang perguruan tinggi. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, petunjuk, arahan, dan masukan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Hikmah, S.Hut.,M.Si.,IPM selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Husnah Latifah, S.Hut.,M.Si., IPM sebagai pembimbing I yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga penulis berhasil menyusun skripsi.

4. Dr. Ir. Sultan, S.Hut.,M.P.,IPM sebagai pembimbing 2 yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga penulis berhasil menyusun skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang sudah memberikan ilmu selama mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga dapat diaplikasikan pada penelitian.
6. Teman-teman dan semua pihak yang mendukung saya, yang saya tidak bias sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dorongan yang sangat besar.

Semoga do'a motivasi yang diberikan oleh semua pihak dibalas oleh Allah *subhanahu wata'ala*. Sehingga penulis berharap skripsi ini yang saya buat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
HAK CIPTA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Etnobotani Tumbuhan Obat.....	3
2.2. Tinjauan Umum Tumbuhan Obat.....	4
2.3. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Herbal.....	6
2.4. Tinjauan Umum Pengobatan Tradisional.....	7
2.5. Penelitian Sebelumnya (<i>State of the art</i>).....	9
2.6. Kerangka Pikir.....	10

III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat.....	12
3.2. Alat dan Bahan.....	12
3.3. Metode Teknik Pengumpulan Data	13
3.4. Metode Analisis Data.....	14
3.5. Analisis Data.....	14
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Letak dan Luas Wilayah	17
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identifikasi Responden.....	20
5.2 Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat.....	23
5.3 Persentase Bagian yang Dimanfaatkan.....	28
5.4 Persentase Habitus.....	30
5.5 Persentase Budidaya/Liar.....	32
VI. PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	34
6.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Demografi Desa Bilalang.....	18
2.	Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	20
3.	Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	21
4.	Identifikasi Responden Berdasarkan Kelas Umur.....	22
5.	Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	23
6.	Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat.....	24
7.	Persentase Bagian yang Dimanfaatkan.....	29
8.	Jumlah Habitus Tumbuhan Obat Yang Digunakan Masyarakat Di Desa Bilalang.....	30
9.	Persentase Budidaya/Liar Tumbuhan Yang dimanfaatkan Masyarakat Di Desa Bilalang.....	32

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka pikir penelitian.....	11
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	12
3.	Persentase Bagian yang Dimanfaatkan.....	30
4.	Persentase Habitus.....	31
5.	Persentase Budidaya/Liar.....	33
6.	Wawancara Responden Pemanfaatan Tumbuhan Obat.....	44
7.	Wawancara Responden Pemanfaatan Tumbuhan Obat.....	44
8.	Wawancara Responden Pemanfaatan Tumbuhan Obat.....	44
9.	Kumis Kucing.....	45
10.	Jeruk Nipis.....	45
11.	Sirih.....	45
12.	Ciplukan.....	45
13.	Drynaria.....	46
14.	Pepaya.....	46
15.	Daun Afrika.....	46
16.	Rumput Minjangan.....	46
17.	Jambu Biji.....	47
18.	Temu Hitam.....	47
19.	Daun Kasakdo.....	47
20.	Serut.....	47
21.	Tahi Ayam.....	48

22. Mianah	48
23. Sirsak	48
24. Bawang Dayak	48



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Pemanfaatan Tumbuhan Obat.....	38
2.	Data Mentah Responden.....	42
3.	Identitas Responden.....	43
4.	Dokumentasi Penelitian.....	44
5.	Surat Izin Penelitian.....	49



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman merupakan sumber signifikan dari obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan berbagai kategori penyakit manusia. Secara historis semua persiapan obat yang berasal dari tanaman atau dalam bentuk yang lebih kompleks dari ekstra mentah, campuran dan lain-lain. Saat ini sejumlah besar obat yang dikembangkan dari tanaman yang aktif melawan sejumlah penyakit (Shosan, 2014).

Masyarakat sudah jarang menggunakan tumbuhan secara langsung untuk pengobatan, sehingga masyarakat tidak mengenali tumbuhan-tumbuhan yang bermanfaat untuk kesehatan. Oleh karena itu, tumbuhan-tumbuhan yang berkhasiat obat yang ada di sekitar masyarakat perlu digali kembali dan dikembangkan melalui inventarisasi jenis tumbuhan obat, potensi pemanfaatannya, pengolahan serta cara memperoleh tumbuhan tersebut di masyarakat. Umumnya pengetahuan pengobatan tradisional hanya dikuasai oleh kaum tua, generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan dari kaum tua dan lambat laun mulai ditinggalkan karena berbagai faktor penyebab. Kondisi seperti ini, menjadikan warisan tradisional lambat laun akan mengalami kepunahan ditempat aslinya (Noocahyati, 2012).

Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara pendokumentasian tersebut adalah melalui kajian etnobotani

tumbuhan berkhasiat obat. Etnobotani adalah pengetahuan tentang tanaman dan orang-orang, dengan tertentu penekanan pada budaya suku tradisional (Kalayu, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut maka muncullah pertanyaan tumbuhan apa dimanfaatkan masyarakat di Desa Bilalang, serta bagaimana cara mengolah tumbuhan tersebut sebagai obat tradisional, maka perlu untuk melakukan penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional pada masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan masalah yaitu :

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju sebagai bahan pengobatan tradisional ?
2. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan dan pengolahan yang digunakan sebagai pengobatan masyarakat di Bilalang Kecamatan Manuju untuk pengobatan tradisional.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju dalam pengobatan tradisional.
2. Untuk mengetahui cara mengolah dan bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di masyarakat Desa Bilalang Kecamatan Manuju.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnobotani Tumbuhan Obat

Masyarakat suku dayak pesaguan sampai saat ini masih tetap mempertahankan tradisi pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan. Tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan sehari-hari, manusia dan tumbuhan berkaitan erat dengan etnobotani. Secara terminologi, etnobotani dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (Tumbuhan) yang terkait dengan etnik (Kelompok Masyarakat) diberbagai belahan bumi dan masyarakat umumnya (Munawaroh, 2000).

Jenis tumbuhan obat yang ada sekarang ini jumlahnya semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena banyak yang menggemari pemanfaatan tumbuhan tersebut tetapi tidak ada usaha pelestarian (Sutedjo, 2004). Faktor lain juga disebabkan adanya pembukaan ladang yang biasanya melalui pembakaran hutan, sehingga menyebabkan hilangnya plasma nutfah tumbuhan obat. Tidak disadari ancaman kepunahan tumbuhan obat lebih banyak disebabkan karena adanya penyemprotan bahan kimia dan alih fungsi lahan perkebunan. Melihat keadaan ini, maka sudah selayaknya perlu dilakukan penelitian "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Pesaguan di Kecamatan Tumbang Titi".

Hasil penelitian studi etnobotani tumbuhan obat dapat mengungkap manfaat keanekaragaman hayati di Kalimantan Barat. Manfaat keanekaragaman hayati merupakan salah satu sub pokok bahasan yang dipaparkan pada materi keanekaragaman hayati kelas X (Aryulina 2007). Pada kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengumpulkan informasi tentang tumbuhan berkhasiat

obat dan mengoleksi tumbuhannya. Dalam buku ajar, kebanyakan dicantumkan contoh tumbuhan yang berpotensi obat dari beberapa wilayah Indonesia khususnya di Pulau Jawa dan sekitarnya.

2.2. Tinjauan Umum Tumbuhan Obat

Menurut Sulaksana dan Jayusman (2005), tumbuhan obat adalah suatu jenis tumbuhan atau tanaman yang sebagian atau seluruh bagian tanaman berkhasiat menghilangkan atau menyembuhkan suatu penyakit dan keluhan rasa sakit pada bagian atau organ tubuh manusia. Sedangkan menurut Sjabana dan Bahalwan (2002), obat tradisional adalah obat yang telah terbukti digunakan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun untuk memelihara kesehatan ataupun untuk mengatasi gangguan kesehatan mereka. Obat tradisional merupakan aset nasional yang sampai saat ini masih dimanfaatkan sebagai usaha pengobatan sendiri oleh masyarakat di seluruh pelosok Indonesia.

Departemen Kesehatan RI mendefinisikan tumbuhan obat Indonesia seperti yang tercantum dalam SK Menkes No. 149/Menkes/IV/1978, yaitu:

1. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu.
2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan penula bahan baku obat (precursor).
3. Bagian tumbuhan yang diekstraksi digunakan sebagai obat (Kartikawati, 2004).

Menurut Purwandari (2000), serapan tumbuhan obat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perkembangan industri, keadaan ekonomi dan kebijakan pemerintah, serta perkembangan harga. Semakin maju dan berkembang industri obat tradisional, baik oleh dorongan pasar maupun teknologi, semakin tinggi pemakaian bahan baku.

Penggunaan tumbuh-tumbuhan obat dalam penyembuhan adalah bentuk pengobatan tertua di dunia. Setiap budaya di dunia memiliki sistem pengobatan tradisional yang khas dan di setiap daerah dijumpai berbagai macam jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat (Murni, 2012).

Penggunaan tanaman pada masyarakat di Desa Bilalang sebagian orang cenderung mempercayai tanaman sebagai obat dibandingkan berobat ke rumah sakit atau menggunakan obat moderen karena tanaman obat tidak memiliki efek samping yang membahayakan mereka serta dengan menggunakan tanaman sebagai obat lebih terjangkau secara ekonomi.

Menggunakan tanaman sebagai obat bagi masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju lebih diepercayai karena tanaman obat tidak memiliki efek samping yang membahayakan mereka serta dengan menggunakan tanaman sebagai obat lebih terjangkau untuk mendapatkannya serta lebih murah.

Fungsi tanaman obat telah digunakan dan dikembangkan secara luas di Indonesia. Tumbuhan obat menjadi alternatif bagi masyarakat pedesaan yang masih kuat kepercayaan tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Banyak masyarakat yang mencari pertolongan pertama pengobatan kepada tenaga-tenaga penyembuhan seperti sandro atau dukun yang banyak menggunakan tumbuhan

obat dalam menyembuhkan jenis penyakit. Jadi di pedesaan itu peranan tumbuhan obat sangat besar di sekelompok masyarakat tertentu khususnya di Desa Bilalang yang masih banyak masyarakat menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam menyembuhkan penyakit.

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup ciptaan Allah Swt yang memiliki banyak sekali manfaat. Tumbuh-tumbuhan dapat memunculkan beberapa zat untuk dimanfaatkan oleh makhluk hidup lainnya, misalnya mulai beberapa vitamin-vitamin, minyak dan masih banyak lainnya.

2.3 Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Herbal

Sumber obat-obatan herbal berasal dari pengetahuan masyarakat yang menggunakan obat tradisional di kehidupan sehari-harinya. Saat ini, obat-obatan yang bersumber dari bahan alam kian marak. Masyarakat kota mulai beralih dari obat-obatan kimia ke obat-obatan herbal (Dewoto 2017). Setiap kelompok masyarakat atau suku di Indonesia memiliki sistem pengetahuan pengobatan tradisional dengan menggunakan keanekaragaman tumbuh-tumbuhan di sekitar mereka. Masing-masing suku mempunyai kekhasan dalam memanfaatkan tumbuhan obat berdasarkan indigenous knowledge mereka. Sebagian besar pengetahuan tentang tumbuhan obat didapatkan secara turun temurun baik lewat jalur ayah maupun ibu (Suryadarma 2008).

Suku di Indonesia berjumlah kurang lebih 1.300 suku. Masing-masing suku memiliki kekhasan dalam memanfaatkan tumbuhan obat (Setiawan et al. 2014). Contohnya pada pemanfaatan kunyit (*Curcuma domestica* L.), Masyarakat merauke menggunakan kunyit untuk mengobati luka bengkak-bengkak (Susiarti

2000). Suku Moronene dari Sulawesi Selatan memanfaatkan kunyit untuk mengobati penyakit gula (Setiawan et al. 2014). Masyarakat Sub Etnis Batak Karo dari Sumatra Utara menggunakannya sebagai obat sakit maag (Silalahi et al. 2013). Sementara masyarakat Bali menjadikan kunyit sebagai bahan campuran obat kebugaran untuk pria dan wanita (Suryadarma 2010).

2.4. Tinjauan umum Pengobatan Tradisional

Pengobatan dengan tanaman tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pengobatan tradisional merupakan manifestasi dari partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan problematika kesehatan dan telah diakui perannya oleh berbagai bangsa dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Nurwidodo, 2003).

Pengobatan tradisional yang dilakukan di Desa Bilalang Kecamatan Manuju yaitu pengobatan dengan melalui perantara seperti sandro (seseorang yang dipercayai memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional) yang biasa menggunakan tanaman yang berkhasiat obat yang dapat menyembuhkan penyakit pasien dan biasanya sandro tersebut menyertakan mantra atau baca-baca yang dikenal masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju. Sistem pelayanan kesehatan yang ada belum merata dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga pemerintah mengambil kebijakan dengan memanfaatkan semua potensi upaya kesehatan yang ada di masyarakat. Salah satu potensi besar dalam bentuk peranan serta masyarakat adalah upaya pengobatan tradisional yang hingga saat ini masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat (Soenardi, 1989).

Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun. Dalam pemanfaatan tanaman obat ini setiap daerah memiliki cara yang berbeda-beda sebagaimana yang dikemukakan oleh Rifai (1998), kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumber daya nabati di lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan sebagai obat tradisional.

Sebagai langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara turun temurun (Dharma, 2001).

Pengetahuan dan keterampilan pengobatan tradisional tersebut diperoleh melalui pewarisan secara turun temurun dari orang tua/leluhur, berguru pada ahli pengobatan, secara penglihatan ghaib, melalui mimpi-mimpi, berguru melalui buku-buku yang ditinggalkan, dengan melihat langsung praktek ahli pengobatan, belajar dan mendapatkan melalui penderitaan (sakit) diri sendiri. Berbagai macam bentuk dan cara diperlihatkan oleh para ahli pengobatan tradisional di dalam pengobatan berbagai macam penyakit dalam praktek pengobatan sehari-hari (Manuputty, dkk, 1990).

Menurut WHO (Agoes A dan Jakob T, 1999), pengobatan tradisional dan seni pengobatan berdasarkan himpunan pengetahuan dan pengalaman praktek, baik yang dapat diterangkan secara ilmiah ataupun tidak, dalam melakukan diagnosis, dan pengobatan tradisional menurut WHO tersebut mengacu kepada

adanya pengalaman praktek yaitu hasil-hasil yang diamati secara terus menerus dari generasi baik secara lisan maupun tulisan.

2.5. State of the Art Penelitian

Penyusunan penelitian ini mengambil beberapa referensi penelitian sebelumnya termasuk jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

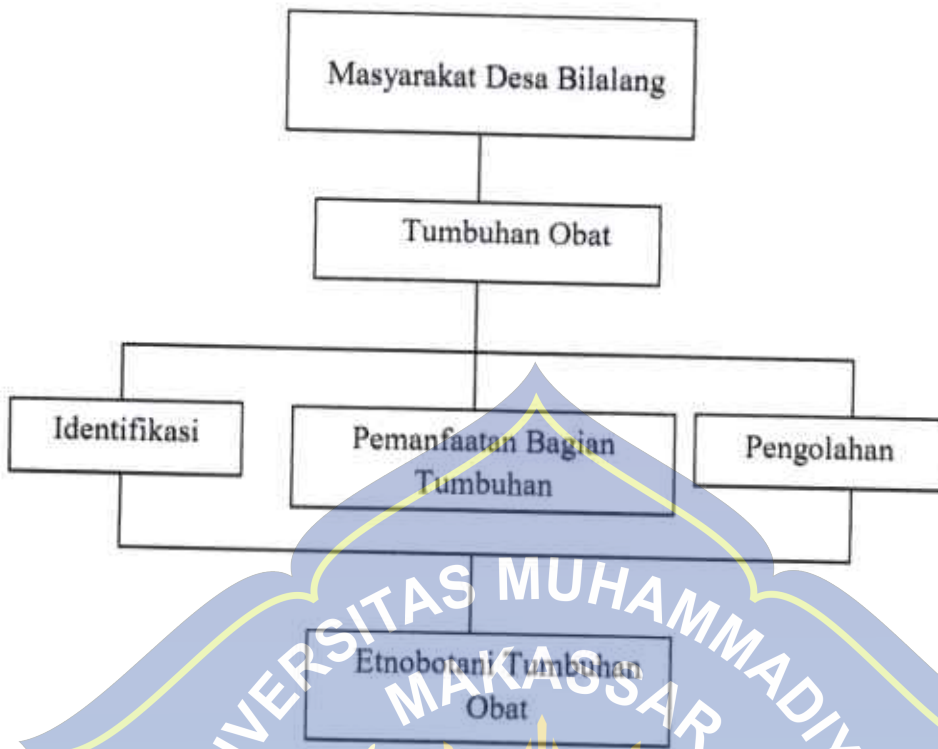
Tabel 1. *State of the Art* Penelitian

No	Judul Penelitian/Jurnal	Pembahasan
1.	Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran Peneliti Asep Zainal Mutaqin dkk Lokasi Pangandaran Tahun 2016	Hasil Penelitian : Jurnal ini membahas tentang dimana ada perbedaan cara pengobatan dari penyakit ringan, berat dan ada penyebab timbulnya penyakit. Persamaan : Sama-sama memanfaatkan jenis tumbuhan mulai melihat dari segi famili dan jenis tumbuhan sebagai obat. Perbedaan : Pada penelitian tersebut menyatukan semua segala jenis penyakit dalam semua jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Bilalang.
2.	Etnobotani Masyarakat Suku Tolaki Di Desa Puuosu kecamatan Mowewe Kolaka Timur. Peneliti Muhammad Justu Maknun Jusrin Lokasi Bogor Tahun 2017	Hasil Penelitian : Tentang tumbuhannya bukan hanya untuk obat saja tetapi berbicara juga tentang pakan ternak, aromatik, upacara adat dan pewarna makanan yang dimanfaatkan Suku Tolaki itu sendiri. Persamaan : Sama-sama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Perbedaan : Pada penelitian ini adalah berbicara tentang pemanfaatannya suku makassar dalam pengobatan tradisional di setiap tumbuhan yang ada digunakan masyarakat Desa Bilalang.
3.	Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Pesaguan dan	Hasil penelitian : Dalam penelitian Etnobotani

Implementasinya Pembuatan Flash Card Biodiversitas Peneliti Rufina Due Lokasi Desa Aur Gading, Tumbang Titi dan Serengkah Tahun 2013	Dalam Card Desa Desa	Tumbuhan Suku Dayak telah menentukan respondannya kepada kepala desa, kepala kampung dan kepala suku, yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan suku dayak. Persamaan : Sama-sama memanfaatkan obat menggunakan metode yang sama. Perbedaan : Pada penelitian ini adalah kita hanya berfokus pada masyarakat Desa saja yang menggunakan tumbuhan obat.
--	---	--

2.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kerangka pemanfaatan tumbuhan obat, melalui penelitian ini akan drungkapkan kondisi masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Penelitian ini akan mengidentifikasi tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan pengolahannya. Data-data yang diperoleh pada penelitian ini akan memberi informasi tentang etnobotani tumbuhan obat masyarakat Desa Bilalang. Dan Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 – Januari 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bilalang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 2. Peta Desa Bilalang
Sumber : Google Eart

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan didalam penelitian ini adalah kamera digital, kuisioner, alat tulis menulis (ATK), laptop, dan smartphone. Adapun bahan yang digunakan antara lain dokumen atau laporan penelitian mengenai etnobotani, buku panduan spesies tumbuhan etnobotani.

3.3 Metode Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif analisis. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pengetahuan masyarakat dengan pendekatan emik (perspektif masyarakat) dan etik yang didukung literatur ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semistruktur dan observasi langsung. Teknik wawancara semi struktur adalah wawancara berupa topik-topik yang akan digali melalui diskusi secara mendalam (Martin, 1995).

Wawancara dilakukan kepada 15 responden dengan pemilihan responden menggunakan metode *purposive sampling*. Sasaran responden yaitu masyarakat di Desa Bilalang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa yang memanfaatkan berbagai spesies tumbuhan untuk keperluan sehari-hari. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data keanekaragaman tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang digunakan, manfaat tumbuhan, lokasi pengambilan tumbuhan, habitus tumbuhan, dan cara penggunaan spesies tumbuhan berguna.

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowballsampling*. Teknik *snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanyai apakah mereka mengetahui orang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal dimulai dari informan pangkal (Kepala Desa), kemudian informan tersebut memberikan rekomendasi nama informan tersebut memberikan rekomendasi nama informan yang lain berdasarkan

kompetesinya (Neuman, 2003). Pada umumnya informan-informan yang baik adalah orang-orang yang mudah diajak bicara, mengerti tentang informasi yang diinginkan, dan sangat senang memberikan informasi pada wawancara atau peneliti (Bernard, 1994; Iskandar, 2012). Informan yang dimaksud seperti kepala kampung, toko masyarakat, maupun penduduk sekitar yang mengetahui dan memnfaatkan tumbuhan obat.

3.4 Metode Analisis Data

Analisa data yang dilakukan bersifat kualitatif untuk mendeskripsikan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan sebagai obat dengan dukungan pustaka ilmiah.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Karakteristik Responden

Data karakteristik responden disusun berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan karakteristik umur. Masing-masing data tersebut dihitung persentasenya dan dianalisis kaitannya dengan tingkat pemanfaatan tumbuhan secara deskriptif.

$$\text{Jenis kelamin} = \frac{\Sigma \text{responden dengan jenis kelamin tertentu}}{\Sigma \text{Seluruh responden}} 100\%$$

$$\text{Jenis pekerjaan} = \frac{\Sigma \text{responden dengan mata pencaharian tertentu}}{\Sigma \text{Seluruh responden}} 100\%$$

$$\text{Komposisi kelas umur} = \frac{\Sigma \text{responden kelas umur tertentu}}{\Sigma \text{Seluruh responden}} 100\%$$

$$\text{Pendidikan} = \frac{\Sigma \text{responden dengan pendidikan tertentu}}{\Sigma \text{Seluruh responden}} 100\%$$

3.5.2 Persentase Bagian yang Dimanfaatkan

Persentase bagian yang digunakan dihitung untuk mengetahui persentase setiap tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan. Bagian tumbuhan yang digunakan meliputi daun, batang, buah, bunga, akar, biji, kulit batang, rimpang, umbi, getah, semua dan bagian lainnya. Persentase bagian yang digunakan dihitung menggunakan rumus berikut (Fakhrozi, 2009)

$$\text{Bagian yang dimanfaatkan} = \frac{\sum \text{bagian yang dimanfaatkan} \times 100\%}{\sum \text{Seluruh bagian yang dimanfaatkan}}$$

3.5.3 Persentase Famili

Tumbuhan yang memiliki manfaat dikelompokkan berdasarkan famili. Rumus untuk menghitung persentase famili tertentu adalah sebagai berikut (Swari, 2015).

$$\text{Persentase famili} = \frac{\sum \text{Spesies famili tertentu} \times 100\%}{\sum \text{Seluruh spesies}}$$

3.5.4 Persentase Habitus

Habitus merupakan penampakan luar dan sifat tumbuh suatu tumbuhan. Adapun habitus berbagai spesies tumbuhan menurut Tjitrosoepomo (1988) adalah sebagai berikut:

- a. Pohon merupakan tumbuhan berkayu yang tinggi besar, memiliki satu batang yang jelas dan bercabang jauh dari permukaan tanah.
- b. Perdu merupakan tumbuhan berkayu yang tidak terlalu besar dan bercabang dekat dengan permukaan tanah di dalam tanah.

- c. Semak merupakan tumbuhan berkayu yang mengelompok dengan anggota yang sangat banyak membentuk rumpun, tumbuh pada permukaan tanah dan tingginya tanah dan tingginya dapat mencapai 1 m.
- d. Herba merupakan tumbuhan tidak berkayu dengan batang lunak dan berair.
- e. Liana merupakan tumbuhan berkayu, yang batangnya menjalar/memanjat pada tumbuhan lain.
- f. Epifit merupakan tumbuhan yang menumpang pada tumbuhan lain sebagai tempat hidupnya.

Persentase habitus (perawakan) dihitung untuk melihat banyaknya habitus dari seluruh spesies tumbuhan yang diperoleh dari hasil penelitian dinyatakan dalam persen. Hasil perhitungan memperlihatkan jumlah habitus terbanyak dan jumlah habitus yang paling sedikit keseluruhan. Analisis persen habitus dilakukan melalui perhitungan dengan rumus (Neneng, 2011).

$$\text{Persentase habitus} = \frac{\sum \text{spesies habitus tertentu}}{\sum \text{Seluruh spesies}} \times 100\%$$

3.5.5 Persen Budidaya/Liar

Persentase status tanaman dan tumbuhan liar merupakan bentuk analisis terhadap tumbuhan dimana spesies tersebut merupakan hasil budidaya atau liar yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Aristantia 2012).

$$\text{Persentase budidaya/liar} = \frac{\sum \text{tanaman budidaya/liar}}{\sum \text{Seluruh spesies}} \times 100\%$$

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Luas Wilayah

4.1.1 Administrasi Desa

Luas wilayah Desa Bilalang adalah 1150 Ha ($11,50 \text{ km}^2$) yang terdiri dari 40% berupa pemukiman, 50% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 10% berupa lahan budidaya pertanian (Areal Bendungan Bili-bili). Jarak pusat Desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 25 km yang ditempuh dengan kendaraan bermotor selama kurang lebih 30 menit.

Batas-batas wilayah Administrasi Desa Bilalang berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe
- b. Sebelah Selatan : Desa Pattaliking Kecamatan Manuju
- c. Sebelah Timur : Desa Manuju Kecamatan Manuju
- d. Sebelah Barat : Desa Moncongloe Kecamatan Manuju

4.1.2 Kondisi Umum Desa

Desa Bilalang merupakan salah satu dari tujuh Desa Wilayah Kecamatan Manuju dengan potensi dan letak wilayah yang strategis sehingga Desa Bilalang dijadikan Ibu Kota Kecamatan Manuju.

Desa Bilalang terdiri dari tiga Dusun dengan luas wilayah kurang lebih $11,50 \text{ km}^2$ dengan kepadatan penduduk 70 km^2 .

- Dusun Bontote'ne dengan Luas Wilayah : 3.75 Km²
- Dusun Bontomanai dengan Luas Wilayah : 3.00 Km²
- Dusun Benteng Rajaya dengan Luas Wilayah : 4,75 Km².

Desa Bilalang dalam bidang pemerintahan dengan terbentuk 3 dusun dengan rincian sebagai berikut :

- Dusun Bontote'ne : 2 RK dan 4 RT
- Dusun Bontomanai : 2 RK dan 4 RT
- Dusun Benteng Rajaya : 2 RK dan 4 RT

Sejak terbentuk Desa Bilalang secara resmi, telah banyak pembangunan yang dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, termasuk pembangunan sarana prasarana umum desa. Permasalahan telah banyak terselesaikan, tetapi karena perkembangan waktu, luas wilayah, jumlah penduduk, dukungan potensi serta pemenuhan kebutuhan masyarakat masih banyak program pembangunan yang harus dilakukan.

4.1.3 Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Bilalang adalah jiwa dengan komposisi tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Demografi Desa Bilalang

No	Nama Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1.	Dusun Bontote'ne	202	209	411
2.	Dusun Bontomanai	121	135	256
3.	Dusun Benteng Rajaya	101	106	207

Sumber : Profil Desa Bilalang

Pada Tabel 2 tersaji data demografi Desa Bilalang dalam jenis kelamin laki-laki di dusun Bontote'ne berjumlah 209 dan jenis kelamin perempuan di dusun Bontote'ne dengan jumlah 202. Pada jenis kelamin laki-laki di dusun bontomanai berjumlah 135 orang sedangkan jenis kelamin perempuan di dusun Bontomanai berjumlah 121 orang. Jenis kelamin laki-laki di dusun Benteng Rajaya dengan jumlah 106 dan jenis kelamin perempuan di dusun Benteng Rajaya berjumlah 101 orang.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Responden

Identifikasi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin tingkat pendidikan dan umur responden. Karakteristik responden dapat mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan obat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

5.1.1. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Yang Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Desa Bilalang

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	L	5	33,33%
2.	P	10	66,67%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2020

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 15 responden yang memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional dalam penelitian ini jenis kelamin laki-laki yaitu 5 responden dengan persentase 33,33% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden dengan persentase 66,67% yang memanfaatkan tumbuhan obat.

5.1.2. Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden yang memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat dan menjadi subjek dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Yang Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Desa Bilalang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	5	33,33%
2.	SMP	6	40%
3.	SMA	4	26,67%
Jumlah		15	100%

Sumber :Data Primer Setelah diolah 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 15 responden, banyaknya responden berada pada klasifikasi tingkat SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 5 orang dengan jumlah persentase sebesar 33,33%, pada klasifikasi tingkat pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase sebesar 40% dan klasifikasi tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase 26,67%.

5.1.3. Identifikasi Responden Berdasarkan Kelas Umur

Responden yang memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat dan menjadi subjek dalam penelitian ini berdasarkan kelas umur ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Yang Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Desa Bilalang

No	Kelas Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	28 – 37	5	33,33 %
2.	38 – 47	5	33,33 %
3.	48 – 57	3	20 %
4.	58 – 67	1	6,67 %
5.	68 – 77	1	6,67 %
Jumlah		15	100%

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 15 responden, banyaknya responden berada pada klasifikasi kelas umur 28 - 37 yaitu sebanyak 5 orang dengan jumlah persentase sebesar 33,33%, pada klasifikasi kelas umur 38 - 47 yaitu sebanyak 5 orang dengan jumlah persentase sebesar 33,33%, klasifikasi kelas umur 48 – 57 yaitu sebanyak 3 orang dengan jumlah persentase 20%, klasifikasi kelas umur 58 – 67 yaitu sebanyak 1 orang dengan jumlah presentasi 6,67% dan klasifikasi kelas umur 68 – 77 yaitu 1 orang dengan jumlah 6,67%.

5.1.4. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Responden yang memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat dan menjadi subjek dalam penelitian ini berdasarkan jenis pekerjaan ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Yang Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Desa Bilalang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Petani	13	86,67%
2.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	2	13,33%
Jumlah		15	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 15 responden, banyaknya responden berada pada klasifikasi jenis pekerjaan petani yaitu sebanyak 13 orang dengan jumlah persentase sebesar 86,67% dan pada klasifikasi jenis pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase sebesar 13,33%.

5.2 Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara 15 warga yang ada di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Ada beberapa jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit, pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat masih menggunakan cara yang sederhana seperti direbus, diparut dan di makan mentah. Berdasarkan hasil penelitian teridentifikasi sebanyak 16 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Bilalang dalam pengobatan tradisional yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jenis Tanaman Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Sebagai Pengobatan Tradisional Di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

No	Nama Tanaman	Nama Famili	Bagian Yang Dimanfaatkan	Manfaat dan Cara Meramu
1.	Sirih Nama Lokal : Leko' Nama Ilmiah : <i>Piper betle</i> P	Piperaceae	Daun	<p>1. Kewanitaan 3 lembar daun sirih dicuci bersih lalu direbus hingga mendidih, hangatkan air yang sudah direbus beberapa menit kemudian airnya digunakan untuk membasuhi daerah kewanitaan.</p> <p>2. Bau Mulut 3 lembar daun sirih dicuci bersih lalu direbus hingga mendidih, hangatkan beberapa menit kemudian airnya di kumur-kumur.</p> <p>3. Sakit Gigi 3 lembar daun sirih dicuci bersih lalu direbus hingga mendidih kemudian airnya dicampurkan garam dan di kumur-kumur selama 1 menit.</p>
2.	Sirsak Nama Lokal : Sirikaya Nama Ilmiah : <i>Annonamurica</i> <i>ta</i>	Annonaceae	Daun	<p>Tekanan darah tinggi Ambil 3 atau 5 lembar daun sirsak dicuci bersih kemudian rebus 2 gelas hingga mendidih, hangatkan bebrapa menit kemudian diminum 3 kali seminggu.</p>

3.	Bawang Dayak Nama Lokal : Kasumba Turate Nama Ilmiah : <i>Eleutherine bulbosa</i>	Iridiaceae	Umbi	Cacar Ambil beberapa bawang dayak dicuci bersih kemudian di geprek lalu di siram air mendidih setengah gelas saja airnya kemudian diminum rutin 2 kali seminggu.
4.	Jeruk nipis Nama Lokal : Lemo Nama Ilmiah : <i>Citru aurantifolia swingle</i>	Rutaceae	Buah	Batuk 1 buah jeruk nipis di peras airnya lalu dicampurkan dengan kecap dan garam kemudian diminum.
5.	Jambu biji Nama Lokal : Jambu batu Nama Ilmiah: <i>Psidium GuangjavaLin n</i>	Myrtaceae	Daun	Diare Ambil 5 helai pucuk daun jambu biji dicuci bersih kemudian dikunyah hingga sari- sarnya keluar lalu airnya di telan.
6.	Ciplukan Nama Lokal : Lappo-lappo Nama Ilmiah : <i>Physalis angulata</i>	Solanaceae	Batang dan Akar	Kolestrol Ambil 1 batang Ciplukan dicuci bersih kemudian direbus sampai mendidih, hangatkan air yang sudah direbus kemudian minum 2 kali sehari.
7.	Temu Hitam Nama Lokal : Tammu lekleng Nama Ilmiah : <i>Curcuma aeruginosa</i>	Zingiberaceae	Umbi	Hepatitis Ambil 1 buah Temu Hitam dicuci bersih kemudian di kupas setelah itu diparut lalu campurkan dengan kelapa yang sudah di parut dan air 1 gelas, lalu peras dan saring ke dalam gelas kemudian diminum setiap hari.

8.	Mianah Nama Lokal : Meana Nama Ilmiah : <i>Iresine</i>	Lamiaceae	Daun	Batuk dan Asma Ambil sekitar 3 genggam daun mianah dicuci bersih lalu direbus dan airnya diminum sehari sekali.
9.	Drynaria Nama Lokal : Barang-barang Nama Ilmiah : <i>Drynaria Fortunei</i>	Polypodiaceae	Pongkona (Makassar) Buah (Indonesia)	Daukang atau Muntah-muntah Ambil sekitar 1 atau 2 akar dari barang-barang tersebut kemudian dicuci dengan bersih lalu paruk dan campurkan kunyit, kelapa dan bawang merah kemudian peras dan diminum 2 kali sehari.
10.	KumisKucing Nama Lokal : Kumis Kucing Nama Ilmiah : <i>Orthosiphon stamineus</i>	Lamiaceae	Daun	Kencing batu Ambil 7 lembar daun kumis kucing lalu direbus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas, hangatkan beberapa saat kemudian diminum 2 kali sehari.
11.	Tahi ayam Nama Lokal : Butik-butik Nama Ilmiah : <i>Lantana camara</i>	Verbenaceae	Daun	Maag Ambil beberapa daun butik-butik lalu dicuci bersih kemudian direbus lalu tunggu sampai hangat kemudian diminum 2 kali sehari.
12.	Serut Nama Lokal : Leko' kolasa' Nama Ilmiah : <i>Streblus asper</i>	Moraceae	Daun	Demam Tinggi Ambil daun serutsecukupnya yang di inginkan kemudian di remas-remas dan dicampurkan bawang merah sekitar 1 biji di iris-iris dan air secukupnya lalu di

				oleskan bagian kepala selama 3 kali sehari.
13.	Rumput Minjangan Nama Lokal : Ruku' Botto' Nama Ilmiah : <i>Calea ternifolia</i>	Asteraceae	Daun	Luka Luar Ambil beberapa daun Ruku' Botto' yang muda kemudian ditumbuk lalu dicampurkan air sedikit saja, setelah itu peras d bagian luka sehingga lukanya cepat kering.
14.	Pepaya Nama Lokal : Tangan-tangan Nama Ilmiah : <i>CaricaPapaya</i>	Caricaceae	Daun	Rematik, Tipes dan Panas Dingin Ambil beberapa daun pepaya yang muda dicuci bersih, lalu direbus, hangatkan beberapa menit kemudian diminum setiap hari.
15.	Daun Kaskado Nama Lokal : Leko' kiti-kiti Nama Ilmiah : <i>Senna Alata</i>	Fabaceae	Daun	Panu Ambil 5 daun leko' kiti-kiti yang muda dicuci bersih, ditumbuk hingga halus kemudian d gosokkan ke bagian panu tersebut.
16.	Daun Afrika Nama Lokal : Daun Afrika Nama Ilmiah : <i>Vernonia amygdalina</i>	Asteraceae	Daun	Asam Urat dan Penurun Gula Ambil 7 lembar daun Afrika dicuci bersih lalu direbus kemudian diminum selama 3 kali seminggu.

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2020

Berdasarkan dari hasil wawancara tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang turun temurun dilakukan adalah :

"angngalleki sekre buah tammu lekleng ri bissai sanggenna tangkasa nampa ni soroki nampa punna lekba anjo di campuruki assigadang kaluku lekbak parok siagadang jeknek sikaca, punna lekbak anjo ri paccoki nampa nitapisiki naung rikacayya nampa ri inungi allo-allo."
(20 Desember 2020)

Dg. Serang (37 Tahun) mengatakan "Ambil 1 buah Temu Hitam dicuci bersih kemudian di kupas setelah itu diparut lalu campurkan dengan kelapa yang sudah di parut dan air 1 gelas, lalu peras dan saring ke dalam gelas kemudian diminum setiap hari."

"Angngalleki lima leko' kiti-kiti anjo paling mudenya ri bissai sanggenna lanynying, ni tumbuki sanggenna alusuk nampa ri gosokkang anjo ri bagiang pangoangkamma terus anjo ni gosok sanggenna ammari."
(20 Desember 2020)

Dg. Rimang (34 Tahun) mengatakan "Ambil 5 daun leko' kiti-kiti yang muda dicuci bersih, ditumbuk hingga halus kemudian di gosokkan ke bagian panu tersebut."

"angngalleki leko' kolasa' assitaba-tabayya anjo nikacinmaiyya nampa di poca-pocaki nampa ni campuruki lasuna eja siliserek siagadang jeknek sikekde nampa di sapuang anjo bagiang ulunna pintalung siallo."
(20 Desember 2020)

Dg. Ranne (40 Tahun) mengatakan "Ambil daun serut secukupnya yang di inginkan kemudian di remas-remas dan dicampurkan bawang merah sekitar 1 biji di iris-iris dan air secukupnya lalu di oleskan bagian kepala selama 3 kali sehari."

5.3 Persentase Bagian yang Dimanfaatkan

Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bilalang dibagi menjadi 5 bagian yaitu daun, batang, akar, umbi dan buah pada Tabel 8.

Tabel 8. Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat di Desa Bilalang

No	Bagian Yang Dimanfaatkan	Jumlah Bagian	Persentase (%)
1.	Buah	3	18,75%
2.	Daun	10	62,5%
3.	Akar	1	6,25%
4.	Batang	1	6,25%
5.	Umbi	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Pada Tabel 8, terlihat bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah buah, daun, akar, batang, dan Umbi. Buah yang dimanfaatkan terdapat pada jenis tumbuhan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) dan Drynaria (*Drynaria Fortunei*). Daun yang dimanfaatkan terdapat pada jenis tumbuhan Sirih (*Piper betle* P), Sirsak (*Annonamuricata*), Jambu Biji (*Psidium guajava* Linn), Mimah (*Iresine*), Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*), Tahi Ayam (*Lantana camara*), Serut (*Streblus asper*), Rumput Minjangan (*Calea ternifolia*), Pepaya (*Carica Papaya*), Daun Kaskado (*Senna Alata*) dan Daun Afrika (*Vernonia amygdalina*). Akar yang dimanfaatkan terdapat pada jenis tumbuhan Ciplukan (*Physalis angulata*). Umbi yang dimanfaatkan terdapat pada jenis tumbuhan Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*) dan Temu Hitam (*Curcuma aeruginosa*) dan Batang yang dimanfaatkan terdapat pada jenis tumbuhan Ciplukan (*Physalis angulata*).



Gambar 3. Bagian tumbuhan yang di manfaatkan

Pada Gambar 3, bagian tumbuhan yang banyak digunakan yaitu daun (62,5%) dan bagian yang sedikit digunakan oleh masyarakat Bilalang adalah batang (6,25%), Akar (6,25%) dan Umbi (6,25%).

5.4 Persentase Habitus

Habitus merupakan penampakan luar dan sifat tumbuh suatu tumbuhan. Persentase habitus dihitung untuk melihat banyaknya habitus dari seluruh spesies tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil penelitian. Dari hasil perhitungan habitus tumbuhan obat di Desa Bilalang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Habitus Tumbuhan Obat yang Digunakan Masyarakat Di Desa Bilalang

No	Habitus	Jumlah Habitus	Persentase (%)
1.	Pohon	6	37,5%
2.	Perdu	3	18,75%
3.	Herba	4	25%
4.	Semak	1	6,25%
5.	Liana	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Sumber :Data Primer Setelah Diolah 2020

Hasil data pada Tabel 9 menunjukkan jumlah habitus tumbuhan berkhasiat obat terbanyak yang digunakan masyarakat Desa Bilalang yaitu pohon dengan jumlah 6 habitus dengan persentase sebesar 37,5 %. Tumbuhan obat yang habitusnya pohon diantaranya Pepaya (*Carica papaya*), Jeruk Nipis (*aurantifolia swingle*), Serut (*Streblus asper*), Jambu biji (*Psidium guajava*), Daun Afrika (*Vernonia amygdalina*) dan Sirsak (*Annona muricata*)



Gambar 4. Jumlah Habitus

Pada Gambar 4, Tumbuhan obat yang habitusnya perdu dengan jumlah spesies 3 dengan persentase sebesar 18,75 % diantaranya Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Rumput Minjangan (*Calea ternifolia*) dan Tahi Ayam (*Lantana camara*). Tumbuhan obat yang habitusnya Liana ada 2 dengan persentase sebesar 12,5 % diantaranya Sirih (*Piper betle*) dan Drynaria (*Fortunei*). Sedangkan tumbuhan obat yang habitusnya herba ada 4 dengan persentase sebesar 25 % diantaranya Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*), Ciplukan (*Physalis angulata*), Temu Hitam (*Curcuma aeruginosa*), dan Daun

Kaskado (*Senna alata*), dan yang paling sedikit yaitu semak dengan persentase 6,25 diantaranya Mianah (*Iresine*).

5.5 Persentase Budidaya/Liar

Persentase status budidaya/liar merupakan bentuk analisis terhadap tumbuhan dimana spesies tersebut merupakan hasil budidaya atau liar. Dari hasil identifikasi melalui responden hasil persentase budidaya/liar dapat dilihat pada Tabel 10.

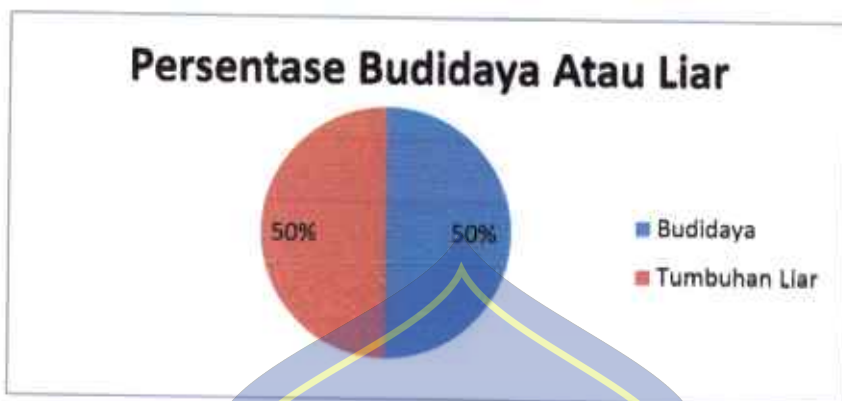
Tabel 10. Persentase Budidaya/Liar Tumbuhan Yang dimanfaatkan Masyarakat Di Desa Bilalang

No	Nama Spesies	Jumlah Spesies	Persentase (%)
1.	Budidaya	8	50%
2.	Tumbuhan Liar	8	50%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bilalang lebih banyak mengambil dari tumbuhan liar di hutan sekitar Desa Bilalang dengan persentase sebesar 50%. Tumbuhan liar tersebut diantaranya Jambu Biji (*Psidium guajava*), Ciplukan (*Physalis angulata*), Tahi ayam (*Lantana camara*), Serut (*Streblus asper*), Pepaya (*Carica papaya*), Rumput minjangan (*Calea ternifolia*), Drynaria (*Drynaria fortunei*), Daun kaskado (*Senna alata*). Sedangkan tumbuhan obat yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Bilalang dengan persentase sebesar 50% antara lain Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*), Sirih (*Piper betle*), Mianah (*Iresine*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Sirsak (*Annona muricata*), Bawang dayak (*Eleutherine*

bulbosa), Daun afrika (*Vernonia amygdalina*) dan Temu hitam (*Curcuma aeruginosa*).



Gambar 5. Persentase budidaya/liar

Pada Gambar 5, masyarakat di Desa Bilalang terdapat 16 jenis tumbuhan obat, yang paling sering di pake mulai dari kalangan anak muda sampai yang tertua yaitu Ciplukan (*Physalis angulata*) atau lippo-lippo yang dimanfaatkan sebagai obat kolestrol, alasannya obat ciplukan sering dikonsumsi karena muda di dapatkan sehingga masyarakat Bilalang mengkonsumsi obat kolestrol tersebut. Selain itu hasil penelitian Oktavia (2017) menemukan bahwa ekstrak ciplukan dapat dijadikan sebagai obat ginjal namun hal ini belum diketahui oleh masyarakat setempat.



Gambar 6. Ciplukan (*Physalis angulata*)

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Bilalang yaitu diketahui terdapat 16 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan yang dikelompokkan dalam 16 famili. Adapun tumbuhan yang paling sering digunakan masyarakat yaitu Ciplukan (*Physalis angulata*).
2. Secara turun temurun pengolahan tumbuhan obat dilakukan dengan cara diremas, menumbuk dengan menggunakan batu, daun yang diambil selalu ganjil.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan setelah melakukan penelitian yaitu:

1. Perlu untuk melestarikan pengetahuan tentang tanaman obat tradisional ini kepada generasi muda.
2. Meningkatkan budidaya tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., dan Jacob, T. *Antropologi Kesehatan Indonesia. Pengobatan*
- Aristantia T. 2012. Kajian pemanfaatan tumbuhan obat keluarga di Kampung Babakan-Cengal Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor [skripsi tidak dipublikasikan]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Aryulina, Diah. (2007). *Biologi 1 SMA dan MA untuk Kelas X. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.*
- Dharma, A. *Uji Bioaktivitas Metabolit Sekunder. Makalah Workshop Peningkatan*
- Fakhrozi I. 2009. Etnobotani masyarakat Suku Melayu Tradisional di sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh: studi kasus di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Irmawati. 2016. *Etnobotani Tumbuhan Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.*
- Kalayu. 2013. Ethnobotanical Study of Traditional Medicinal Plants Used by Indigenous People of Gemad District, Northern Ethiopia. *Journal of Medicinal Plants Studies. Lokakarya Tentang Penelitian Praktek Pengobatan Tradisional.*
- Munawaroh. (2000). *Peran Etnobotani dalam Memunjang Konservasi Ex-Situ Kebun Raya.* Bogor : Balai Pengembangan Kebun Raya - LIPI.
- Manuputty, dkk. *Pengobatan Tradisional Daerah Maluku.* Departemen
- Mumi, Suli Agria, 2012. Dkk. *Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional, (TOT) Suku Serawai Diare Medikalisasi Kehidupan.* *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan.*
- Nurwidodo. 2003. Pencegahan dan promosi kesehatan Secara Tradisional Untuk meningkatkan Status Masyarakat di Sumenep Madura. Skripsi. Jurusan Biologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM. Malang.
- Noorcahyati. 2012 *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan.* Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Badan Litbang Kementerian Kehutanan. Samboja.

- Neneng H. 2011. Potensi tumbuhan berguna di Cagar Alam Yanlappa, Bogor-Jawa Barat [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Oktavia, S., Dharma, S., & Yarman, A. (2017). Pengaruh pemberian ekstrak etanol herba ceplukan (*physalis angulata* L.) terhadap gangguan fungsi ginjal mencit putih jantan. *Jurnal Farmasi Higea*, 8(1), 39-43.
- Purwandari, 2004. S.s. *studi serapan obat sebagai bahan baku pada berbagai industri obat tradisional Indonesia*. Tesis Magister Institut Pertanian Bogor.
- Setiawan Dalimartha,. 2006. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid 4. Puspa swara Jakarta.
- Shosan, 2014 dkk. *Etnobotanical Survey of Medicinal Plants Used in Curing Some Diseases in Infants in Abeokuta South Local Government Area of Ogun State, Nigeria*. American Journal of Plant Sciences.
- Soenardi.1999.*Bentuk-bentuk Pengobatan Tradisional di Daerah Jawa Tengah dalam Sumber Daya Alam Hayati dan Rekayasa Bioteknologi*. FMIPA UNAND, Tradisional. Jilid I. EGC. Jakarta.
- Sutedjo, Ulyani. (2004). *Pengembangan Kultur Tumbuhan Berkhasiat Obat*. Jakarta: Rineka Citra.
- Swari E. 2015. Inventarisasi simplisia nabati dan produk obat tradisional yang diperdagangkan di Kota Magelang, Jawa Tengah [skripsi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Tjitrosoepomo G. 1988. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.



Lampiran 1. Kuisisioner Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Tujuan dari pengisian kuisisioner ini adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian. Oleh karenanya diharapkan kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/I untuk memberikan informasi yang sebenarnya demi keakuratan dari hasil penelitian ini. Terima Kasih.

I. TINGKAT PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT

A. Identifikasi Keluarga

1. Nama Responden : _____
2. Umur : ____ tahun
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat lahir :
5. Status :
6. Jumlah anggota keluarga: ____ orang
7. Bahasa yang dikuasai:
8. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu/Sdr:
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Perguruan Tinggi
9. Suku :
10. Pekerjaan Ibu/Bapak/Saudara:
 - a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. PNS
 - d. lainnya :

B. Tingkat Penggunaan Tumbuhan Obat

1. Apakah Ibu/Bapak/Saudara sering menggunakan tumbuhan obat?
 - a. ya
 - b. tidak
2. Jika tidak, mengapa?

- a. pahit
- b. tidak terstandar
- c. sulit mengenali jenis tumbuhan
- d. lainnya: _____

3. Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut?

4. Seberapa sering Ibu/Bapak/Saudara menggunakan tumbuhan obat?

- a. 1 hari sekali
- b. ____ kali seminggu

5. Jenis tumbuhan obat apa saja yang Ibu/Bapak/Saudara gunakan

No	Jenis tumbuhan obat	Kegunaan	Waktu yang digunakan
1			
2			
3			
4			
5			

6. Menurut Ibu/Bapak/Saudara apa kelebihan tumbuhan obat dari pada obat-obatan/obat kimia lainnya?

- a. lebih terasa khasiatnya (manjur)
- b. lebih aman d. lebih murah
- c. lebih praktis
- d. mudah didapat e. lainnya: _____

7. Dari mana Ibu/Bapak/Saudara memperoleh tumbuhan obat tersebut?

- a. tumbuhan liar
- b. budidaya
- c. membeli dari daerah lain
- d. lainnya: _____

8. Dari tumbuhan tersebut, bagian/organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat?

Keterangan:

Kolom 1: Diisi sesuai dengan jenis tumbuhan/nama lokal

Kolom 2: Mohon disebutkan bagian/organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat (Daun = 1, Bunga = 2, Buah = 3, Biji = 4, Kulit batang = 5, Akar = 6, Umbi akar = 7, Lainnya = 8)

Kolom 3: cara pengolahan (Rebus = 1, Bakar = 2, Ditumbuk/dihaluskan = 3, Lainnya = 4)

Kolom 4: menurut masyarakat tumbuhan berkhasiat obat

Kolom 5: sumber diperoleh: (Liar =1, Budidaya=2, Membelidari daerah lain=3, Lainnya=4)

9. Bagaimana Ibu/Bapak/Saudara menggunakan obat tersebut pada usia yang berbeda?

10. Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obattersebut?

a. ya

b. tidak

11. Jika ya, ritual atau kebiasaan apa saja yang Ibu/Bapak/Saudara lakukan?

12. Bagaimana cara Ibu/Bapak/Saudara menentukan kemanjuran suatu tumbuhan obat?

13. Apakah ada pantangan makan/minum waktu obat tersebut digunakan?

a. ada

b. tidakada

14. Jika ada, penyebabnya mengapa?

15. Dari mana Ibu/Bapak/Saudara memperoleh pengetahuan tradisional untuk pengolahan obat dan pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat?

C. PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT OLEH DUKUN DALAM PENGOBATAN

1. Sejak kapan Bapak/Ibu berpraktek sebagai dukun?

2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui tentang penyakit?

3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan jamu/tumbuh-tumbuhan dalam pengobatan?

4. Jika ya, tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat?

No	Jenis Tumbuhan nama local (1)	Organ tumbuhan yang digunakan (2)	Cara pengolahan (3)	Untuk mengobati apa (4)	Sumber diperoleh (5)
1					
2					
3					

Keterangan:

Kolom 1: Diisi sesuai dengan jenis tumbuhan/nama lokal

Kolom 2: Mohon disebutkan bagian/organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat (Daun = 1, Bunga = 2, Buah = 3, Biji = 4, Kulit batang = 5, Akar = 6, Umbi akar = 7, Lainnya = 8)

Kolom 3: cara pengolahan (Rebus = 1, Bakar = 2, Ditumbuk/dihaluskan = 3, Lainnya = 4)

Kolom 4: menurut masyarakat tumbuhan berkhasiat obat

Kolom 5: sumber diperoleh: (Liar =1, Budidaya=2, Membelidaridaerah lain=3, Lainnya=4)

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengukur dosis obat pada pasien?

6. Apakah dosis obat pada setiap penyakit sama?

7. Berapa hari biasanya obat digunakan?

8. Kapan minum obat dihentikan?

9. Apakah ada pantangan-pantangan dalam minum obat ini?

10. Pada siapa obat tidak boleh diberikan?

11. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pengetahuan tentang meramu tumbuhan menjadi obat tradisional?

a. orang tua

b. saudara

c. kerabat lainnya

d. lainnya:

12. Apakah pengetahuan tentang tata cara pengobatan dan pengolahan tumbuhan obat dalam upaya penyembuhan pasien ini diturunkan pada anak-anak Bapak/Ibu?



Lampiran 2. Data Mentah Responden

No	Nama	Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan	Bagian yang dimanfaatkan					Jenis Pemanfaatan
			Daun	Batang	Akar	Buah	Umbi	
1	Dg. Serang	Temu Hitam					✓	
2	Dg. Rimang	Daun Kaskado	✓					
3	Dg. Ranne	Serut	✓					
4	Dg. Tula'	Sirih Sirsak	✓					
5	Dg. Ngalle	Bawang dayak					✓	
6	Dg. Te'ne	Jeruk Nipis				✓		
7	Dg. Sanga	Jambu Biji				✓		
8	Dg. Ngai	Ciplukan				✓		
9	Dg. Mina	Mianah				✓		
10	Dg. Lu'mu	Drynaria				✓		
11	Dg. Ana	Kumis Kucing	✓					
12	Dg. Ngisa	Tahi Ayam	✓					
13	Dg. Kebo'	Rumput Minjangan	✓					
14	Dg. Upa	Pepaya	✓					
15	Dg. Laga	Datu Afrika	✓					

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Lampiran 3. Identitas Responden di Desa Bilalang Kecamatan Manuju

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan
1	Dg. Sanga	48 Tahun	P	Bontote'ne	SD	Petani	5 orang
2	Dg. Ranne	40 Tahun	P	Bontote'ne	SMA	Petani	5 orang
3	Dg. Tula	40 Tahun	L	Bontote'ne	SD	Petani	5 orang
4	Dg. Ngalle	35 Tahun	L	Bontote'ne	SD	Petani	3 orang
5	Dg. Te'ne	30 Tahun	P	Bontote'ne	SMP	IRT	3 orang
6	Dg. Rimang	32 Tahun	P	Bontote'ne	SD	Petani	6 orang
7	Dg. Serang	37 Tahun	L	Bontote'ne	SMP	Petani	4 orang
8	Dg. Ngai	28 Tahun	P	Bontote'ne	SMA	IRT	3 orang
9	Dg. Mina	77 Tahun	P	Bontote'ne	SMP	Petani	2 orang
10	Dg. Lu'mu	55 Tahun	P	Bontote'ne	SD	Petani	2 orang
11	Dg. Ana	45 Tahun	P	Bontote'ne	SMA	Petani	2 orang
12	Dg. Ngisa	50 Tahun	P	Bontote'ne	SMP	Petani	3 orang
13	Dg. Kebo	44 Tahun	P	Bontote'ne	SMA	Petani	4 orang
14	Dg. Upa	38 Tahun	L	Bontote'ne	SMP	Petani	2 orang
15	Dg. Laga	58 Tahun	L	Bontote'ne	SMP	Petani	4 orang

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 7. Wawancara Responden Pemanfaatan Tumbuhan Obat



Gambar 8. Wawancara Responden Pemanfaatan Tumbuhan Obat



Gambar 9. Wawancara Responden Pemanfaatan Tumbuhan Obat



Gambar 10. Kumis Kucing



Gambar 11. Jeruk Nipis



Gambar 12. Sirih



Gambar 13. Ciplukan



Gambar 14. Drynaria



Gambar 15. Pepaya



Gambar 16. Daun Afrika



Gambar 17. Rumput Minjangan



Gambar 18. Jambu Biji



Gambar 19. Temu Hitam



Gambar 20. Daun Kaskado



Gambar 21. Serut



Gambar 22. Tahi Ayam



Gambar 23. Mianah



Gambar 24. Sirsak



Gambar 25. Bawang Dayak

Lampiran 5. Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8151/S.01/PTSP/2020
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Bupati Gowa

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1772/05/C.VIII/IX/42/2020 tanggal 08 Oktober 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SRI WINARTI**
Nomor Pokok : 199051101316
Program Studi : **Regulasi**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Sri Alauddin No. 239, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DI DESA BILALANG KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 November s/d 07 Desember 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 06 November 2020

Ah. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sekretaris Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth.
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Pengantar

SIMP PTSP 06-11-2020



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://smpa.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 1 Desember 2020

Kepada

Nomor : 503/857/DPM-PTSP-PENELITIAN/12/2020 Yth. Kepala Desa Bilalang
Lamp : - Di
Perihal : **Rekomendasi Penelitian** Tempat

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 8151/S.01/PTSP/2020 tanggal 6 Nopember 2020 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **SRIWINARTI**
Tempat/Tanggal Lahir : Bonebolone / 14 Agustus 1998
Nomor Pokok : 105951101316
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Kehutanan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1
Alamat : Bonebolone Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi Tesis di wilayah tempat Bapak Ibu yang berjudul **EFEKTIVITAS TERBUKANYA OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DI DESA BILALANG KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA**

Selama 7 November 2020 s/d 7 Desember 2020
Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Gowa Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa.
2. Penelitian Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyediakan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk larcarnya pelaksanaan di maksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos.M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 004

Tembusan disampaikan kepada:

1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
2. Ketua LPJAM UNDISMU Makassar di Makassar.
3. Camat Manuju
4. Yang bersangkutan
5. Pustiggal

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN

SRI WINARTI - 105951101316

by Tahap Ujian Tutup -



Submission date: 22-Feb-2021 08:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1514658094

File name: SRI_WINARTI-edit.docx (5.88M)

Word count: 7982

Character count: 49641

ORIGINALITY REPORT

5%
ORIGINALITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

17%

media.neliti.com

Internet Source

3%

riset.fmipa.unpad.ac.id

Internet Source

3%

digilibadmin.unismuh.ac.id

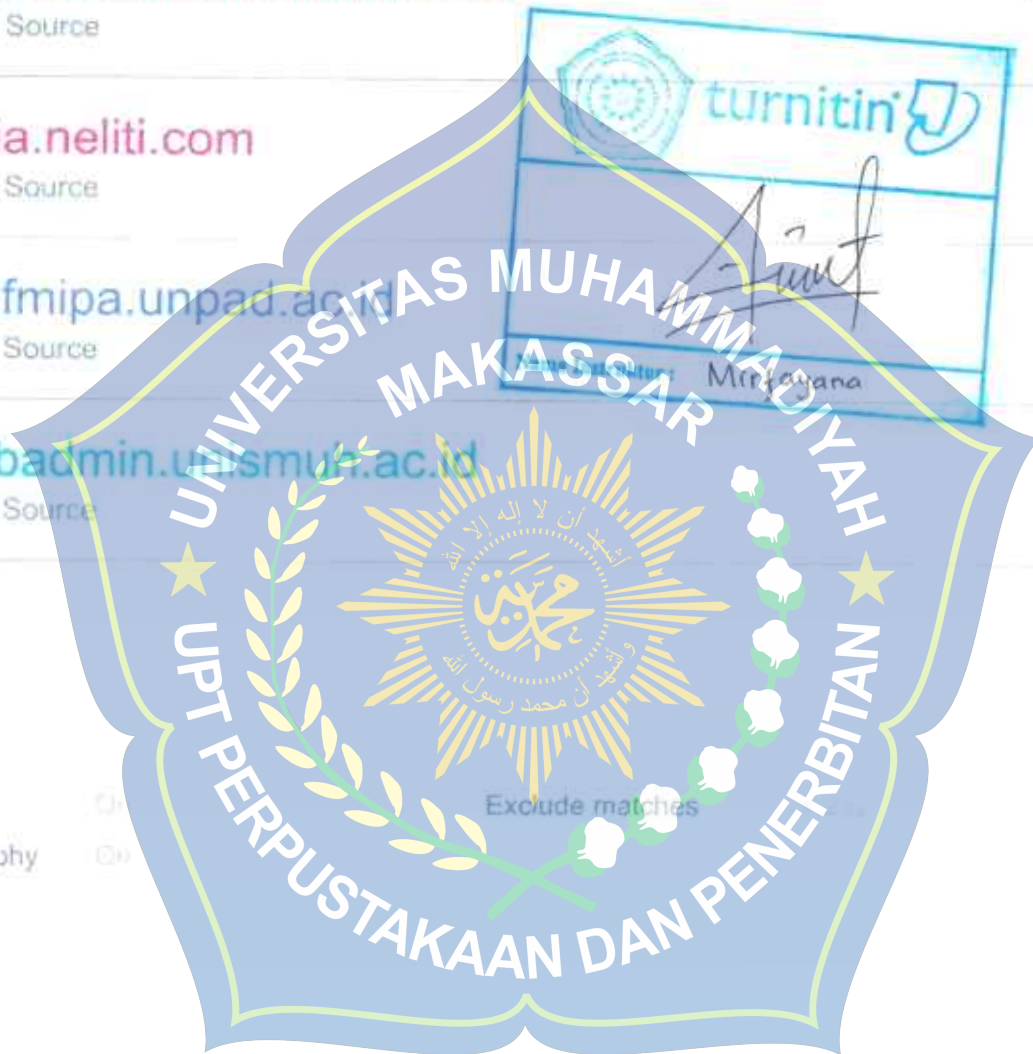
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Sri Winarti, dipanggil narti lahir pada tanggal 14 Agustus 1998 di Bontotene, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan anak dari pasangan suami istri Sapri dan Mariati. Penulis menempuh pendidikan

Sekolah Dasar di SD Inpres Po'rong pada tahun 2004 selama 6 tahun lalu selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat menengah pertama di SMP Negeri 2 Manuju dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah ke atas di SMAN 1 Manuju dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Pertanian dengan Program Studi Kehutanan. Penulis sangat bersyukur, karena telah diberi kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan yang Insya Allah nantinya dapat diamankan dan memberikan manfaat.

Selama masa perkuliahan, penulis memiliki pengalaman Magang di Taman Nasional Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan selama dua bulan. Penulis juga aktif dalam organisasi kelembagaan lingkup kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Staff Anggota Bidang Pengembangan Organisasi Himpunan Mahasiswa Kehutanan (HMK) tahun periode 2018-2019.